

SOP (STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE)

SI TARI DUBANG

(AKSI PELESTARIAN DURIAN BANYUWANGI)

A. BUDIDAYA DURIAN BANYUWANGI

1. PERSIAPAN LAHAN

a. Mempersiapkan Lahan

Persiapan itu mencakup pemetaan dan pengukuran luas kebun, pengkaplingan sesuai dengan kontur lahan dan arah sinar matahari, perencanaan denah kebun, yakni menentukan lokasi pengairan/irigasi, bak penampung air, jalan masuk dan keluar kebun serta tempat pengumpulan buah.

b. Membersihkan Lahan

Lahan untuk pembudidayaan durian ini perlu dibersihkan dari gulma, semak serta pohon. Pohon kecil atau semak yang terlihat pada lahan sebaiknya dipotong sampai ke pangkal batang atau dicabut supaya tidak bisa tumbuh kembali. Namun untuk cabang serta ranting pohon yang telah besar bisa dipotong sampai pangkal cabangnya atau ranting. Gulma yang tumbuh di sekitar lahan juga perlu dibersihkan dengan cara dicangkul secara tipis – tipis.

c. Mengolah Lahan serta Pemupukan Dasar

Lahan yang telah dibersihkan ini selanjutnya ialah dicangkul disekitar daerah penanaman durian ini. Pencangkulan ini dimaksudkan supaya lapisan tanah bawah dapat tercampur dengan lapisan tanah yang atas jadi penyebaran humus atau bahan organik ini bisa merata pada seluruh lapisan tanah. Sehingga tanah akan menjadi gembur serta subur jadi akar tanaman durian ini bisa menyerap unsur hara dengan baik. Lahan dengan pH tanah 5-6, jika pH tanah kurang dari 5 maka perlu dilakukan pengapuran.

Tetapkan titik-titik calon lubang tanam dengan jarak antar lubang minimal 10x10 meter dan buat lubang tanam berukuran minimal 50x50x50 cm. Letakkan lapisan atas tanah secara terpisah dengan lapisan tanah yang berada di bagian bawahnya. Biarkan lubang tanam terbuka selama \pm 2 minggu sebelum penanaman dilaksanakan. Campur pupuk kandang/pupuk organik: 30-40 kg dan kapur Dolomit 1kg/lubang tanam sebelum tanah dikembalikan pada lubang tanam.

2. PERSIAPAN BIBIT

Persiapan bibit merupakan rangkaian kegiatan menyediakan bibit durian bermutu dari varietas lokal unggul dalam jumlah yang cukup dan pada waktu yang tepat. Sediakan bibit sesuai dengan luas lahan (100 pohon/ha) ditambah 10% cadangan untuk penyulaman. Gunakan bibit bermutu, bersertifikat dan berlabel dengan spesifikasi sebagai berikut : Tinggi bibit antara 75 - 100 cm dan diameter batang 1-1,5 cm, Warna batang coklat, batang lurus, Bibit yang dipilih sebaiknya telah berumur 12 bulan atau lebih setelah diokulasi, bibit bebas dari serangan hama dan penyakit, bibit berasal dari perbanyakan vegetatif (okulasi/grafting).

3. PENANAMAN

Lakukan penanaman pada awal musim hujan pada sore hari agar bibit mempunyai kesempatan memperoleh udara sejuk pada malam hari dan tidak langsung mendapat cahaya matahari. Periksa kondisi lubang tanam. Hitung jumlah bibit yang akan ditanam. Bibit diangkat ke lokasi penanaman (dekat lubang tanam). Buka polybag dengan cara menggunting terlebih dahulu bagian samping setelah itu bagian bawah secara hati-hati. Pilih dan periksa bibit yang tumbuh lurus dan perakarannya banyak. Letakkan bibit tegak lurus dan hadapkan ke arah datangnya angin agar tunas tempelan tidak patah. Bila bibit sambung, arahkan celah sambungan tegak lurus dengan arah angin. Tanam bibit + 5 cm di atas pangkal batang. Tutup lubang tanam dengan tanah galian bagian topsoil yang dibiarkan terbuka selama 1-2 minggu sebelumnya dan tekan sedikit disamping tanah bekas polybag. Setelah bibit ditanam, tancapkan batang kayu/bambu disisi tanaman sebagai ajir, agar tanaman dapat tumbuh tegak lurus ke atas. Ikat antara batang tanaman dan ajir dengan tali, usahakan tidak terlalu kencang. Lakukan penyiraman setelah penanaman.

4. TAHAPAN PEMELIHARAAN TANAMAN

a. Proses Pemangkasan Bentuk:

- i. Lakukan pemangkasan bentuk pada saat tanaman berumur 1 tahun dilapangan.
- ii. Pelihara satu batang utama serta memotong calon cabang primer yang tidak diinginkan (Cabang yang terlalu panjang, pertumbuhan tidak normal, sakit dan cabang yang kena serangan OPT) dan menyisakan 10 cabang primer terpilih.
- iii. Tunas-tunas liar yang tumbuh disekitar cabang yang terpilih harus dipangkas dengan menyisakan 1-2 cm dari pangkal cabang.
- iv. Atur jarak antar cabang primer dengan cabang primer yang lain sekitar 40-60 cm.
- v. Arahkan pertumbuhan cabang supaya mendatar atau membentuk sudut $\pm 90^\circ$ dengan batang utama. Pembentukan sudut $\pm 90^\circ$ dapat dilakukan dengan mengikat pucuk cabang tanaman dengan tali yang diberi pemberat dan arah tali dan pemberat kebawah.
- vi. Berikan pupuk daun PPC sesuai dengan anjuran pada kemasan.
- vii. Tinggi tanaman dipertahankan 4 m dari permukaan tanah. Mahkota Bagian setinggi 2-3 cm merupakan tajuk mahkota, sedangkan batang pokoknya yang kokoh sepanjang 1 m merupakan penyangga.
- viii. Tajuk mahkota dibentuk cembung seperti payung terbuka atau piramida terbalik.

b. Proses Pemangkasan Pemeliharaan:

- i. Lakukan pemangkasan pada tanaman mulai berproduksi pertama.
- ii. Memangkas cabang yang bersudut kecil, cabang dan ranting yang terserang hama dan penyakit.
- iii. Pemangkasan ranting pada cabang- cabang besar/produktif dibersihkan dengan menyisakan 1/3 bagian ujung.
- iv. Pangkas cabang-cabang atau tunas liar yang tumbuh tidak pada tempatnya.
- v. Pangkas dahan dan ranting yang rapat, bersilangan atau tersembunyi/terlindung.
- vi. Pangkas dahan dan ranting yang lemah serta tajuk bagian atas, yakni turun 1 ruas pada ujung ranting (terminal).
- vii. Pangkas dahan dan ranting yang pertumbuhannya kearah dalam tajuk atau kearah bawah.
- viii. Mempertahankan ketinggian optimal tanaman 5-6 m.

c. Proses Penyulaman Tanaman

- i. Penyulaman ialah kegiatan mengganti tanaman yang mati atau tanaman yang sakit akibat serangan OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan) serta aneka jenis sebab lainnya.
- ii. Tujuan dilakukannya penyulaman ini ialah supaya tanaman seragam dan dapat memproduksi buah dengan optimal serta efisien. Proses penyulaman ini dilakukan dengan waktu 1 bulan setelah penanaman.

d. Proses Pemupukan Tanaman

1. Pemupukan Untuk Tanaman Belum Menghasilkan:

- i. Hitung jumlah pupuk berdasarkan dosis pupuk dan jumlah tanaman.
- ii. Sediakan bahan/pupuk yang akan digunakan sesuai kebutuhan.
- iii. Lakukan pemupukan NPK 2 (dua) kali setahun pada tanaman muda yang telah berumur 1 tahun dengan dosis 20-40 gr/pohon, untuk tanaman yang sudah berumur 2 (dua) tahun berikan NPK diberikan 2 (dua) kali setahun dengan dosis 75-150 gr/pohon. Sedangkan pada tanaman yang telah berumur 3-4 tahun NPK diberikan dengan dosis 200-400 sebanyak 2 (dua) kali setahun.
- iv. Pupuk organik (kandang) diberikan 1 kali setahun pada akhir musim hujan sebanyak 15-20 kg per pohon.
- v. Lakukan pemupukan secara melingkar sesuai tajuk tanaman dengan cara ditugal/dialur kemudian ditutup dengan tanah.
- b. Lakukan penyiraman setelah pemupukan.

2. Pemupukan Untuk Tanaman Menghasilkan:

Lakukan penyiraman secukupnya pada permukaan tanah (hindari genangan air) sebelum dilakukan pemupukan.

- i. Berikan pupuk organik pada tanaman sudah menghasilkan dengan dosis 300 kg/pohon per tahun.
- ii. Berikan pupuk anorganik 3 (tiga) kali setahun. Pemupukan pertama diberikan setelah panen (merangsang pertumbuhan tunas), pemupukan ke 2 (dua) diberikan setelah 2-3 pemupukan pertama (untuk merangsang keluarnya bunga), pemupukan ke 3 (tiga) diberikan setelah bunga mekar.
- iii. Berikan pupuk anorganik sesuai dengan pertumbuhan tanaman dan anjuran rekomendasi pemerintah.
- iv. Untuk meningkatkan kemanisan buah dapat diberikan dolomit CaMg (CO₃)₂ sesuai dosis.
- v. Lakukan pemberian pupuk pada bagian dibawah ujung sampai sepertiga bagian ujung tajuk tanaman dengan cara menabur di dalam alur dangkal atau beberapa lobang dangkal (5-7 cm) melingkar tajuk tanaman, bisa juga dengan cara ditugal, kemudian ditutup.

e. Proses Penyiangan

- i. Lakukan pengamatan keberadaan populasi rumput/gulma di sekitar tanaman.
- ii. Cabut atau potong rumput serta dicangkul dan balik tanah dimana gulma tumbuh.
- iii. Lakukan pencabutan/pembersihan pada gulma yang tumbuh di bawah tajuk pohon.
- iv. Kendalikan gulma diluar kanopi dengan herbisida atau dapat dipotong pendek.

f. Proses Pengairan

- i. Lakukan penyiraman tanaman dengan sistem irigasi, dimana air diberikan ke saluran/cekungan yang sudah dibuat sebelumnya disekitar tanaman.
- ii. Berikan air pada tanaman melalui tetesan secara berkesinambungan dan perlahan pada daerah perakaran dengan menggunakan jerigen, baik pada permukaan media maupun dalam media tanaman.
- iii. Setelah panen, pohon perlu banyak air untuk memulihkan diri dari keadaan stres ke keadaan normal.
- iv. Sebaiknya pemberian air dilakukan pada sore hari.

g. Proses Sanitasi Kebun

- i. Proses sanitasi kebun ini ialah kegiatan membersihkan kebun dari gulma ataupun dari tumbuhan pengganggu, cabang atau akar bekas pemangkasan dan perawatan saluran irigasi supaya tidak menimbulkan genangan air pada saat musim hujan.
- ii. Proses ini bertujuan untuk mencegah penyebaran hama penyakit, untuk menjaga kelembapan areal pertanaman serta untuk mengurangi berebutnya unsur hara antara gulma dengan tanaman durian ini.
- iii. Cabang atau batang bekas pemangkasan ini harus segera dikumpulkan dan dimusnahkan pada saat akan melakukan proses pemangkasan.
- iv. Mengendalikan gulma dilakukan dengan cara penyiangan secara rutin.
- v. Untuk proses pencangkulan dilakukan pada sekitar titik tanam ini perlu dilakukan dengan hati - hati supaya tidak merusak akar pada tanaman durian ini.

h. Pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman)

- i. Lakukan pengamatan terhadap OPT secara berkala (seminggu sekali).
- ii. Lakukan identifikasi gejala serangan, jenis OPT, dan musuh alaminya.
- iii. Perkirakan OPT yang perlu diwaspadai dan dikendalikan (penggerek buah dan busuk buah Phytophthora).
- iv. Tentukan tingkat serangan maksimum yang masih ditolerir. Untuk penggerek buah tingkat serangan maksimum 5% sedangkan penyakit busuk buah maksimum 1%.

- v. Tetapkan alternatif pengendalian untuk hama dan penyakit :
 - 1) Pengendalian hayati/biologis (pengendalian hama dan penyakit menggunakan musuh alami).
 - 2) Perbaiki teknik budidaya (mengatur jarak tanam ideal untuk durian yaitu 10 x 10 m, memperbaiki sistem pengairan dan sanitasi kebun).
 - 3) Mekanisasi (memotong/membuang bagian tanamam yang terserang kemudian memusnahkannya).
 - 4) Penggunaan pestisida merupakan alternatif terakhir. Bila melewati ambang batas ekonomi, maka pestisida dapat digunakan secara berkala.

i. Proses Penjarangan Buah

- i. Lakukan penjarangan buah pertama pada saat buah berukuran 5 cm (bola pingpong) dan penjarangan buah kedua dilakukan pada saat buah sebesar bola tenis dengan cara memotong tangkai buah yang tidak baik (ukuran kecil, tidak sehat, abnormal).
- ii. Lakukan pemeliharaan pada buah yang telah dijarangkan dengan jumlah 1-2 buah per dompol. (bentuk buah normal, sehat dan bebas dari hama dan penyakit).
- iii. Hindarkan buah untuk tidak saling bersinggungan dengan membuat jarak antar buah dalam satu cabang 20-30 cm.

5. PEMANENAN

a. Kriteria Panen:

- i. Durian siap dipanen 130 – 140 hari setelah bunga mekar.
- ii. Ujung duri kulit buah lentur, sedikit kering dan berwarna coklat tua
- iii. Tangkai buah lunak dan mudah dibengkokkan
- iv. Buku pada tangkai buah membengkak dan garis pemisah tampak jelas.
- v. Tercium khas aroma durian dan bila diketuk terdengar seperti suara air dalam gentong.

b. Waktu Panen:

Waktu panen/petik diupayakan mulai jam 08.00-11.00 wib.

c. Cara Panen:

- i. Buah dipanen pada tingkat kematangan 80-85 %.
- ii. Buah yang berukuran besar diikat dengan tali yang dihubungkan dengan cabang + 1 bulan sebelum mencapai tingkat kematangan 80-85 %.
- iii. Pemanenan dilakukan dengan memotong tangkai buah dengan gunting kira-kira 1,5-2 cm di bawah bantalan buah. Pada saat pemanenan tangkai buah disisakan 2-3 cm di atas absisi.
- iv. Tangkai buah digunting, jangan sampai mengenai bonggol. Karena bonggol merupakan tempat munculnya bunga pada musim berikutnya.
- v. Buah durian yang terletak pada bagian pohon yang tinggi sebaiknya diturunkan perlahan-lahan dengan menggunakan tali rafia agar tidak menyentuh tanah atau merusak duri.
- vi. Buah yang dipanen diletakkan dalam boks plastik/keranjang panen dengan diberi alas karton (alat pengumpul sementara di lapangan).

6. PASCA PANEN

a. Pengumpulan di Gudang

- i. Gudang disapu dan dibersihkan.
- ii. Pertahankan suhu kamar.

b. Sortasi

- i. Pisahkan buah durian yang baik dengan buah yang tidak baik.
- ii. Pilih dan pisahkan buah berdasarkan ukuran dan bentuk.
- iii. Buah yang terseleksi diletakkan di keranjang plastik yang beralas kertas koran/daun.
- iv. Posisi tangkai buah menghadap ke atas/ke bawah
- v. Catat setiap kegiatan sortasi yang telah dilaksanakan.

c. Grading

- i. Kelompokkan buah yang telah disortir berdasarkan diameter, ukuran/grade dan bentuk buah.
- ii. Buah ditimbang dan dipisahkan sesuai kelas/grade,

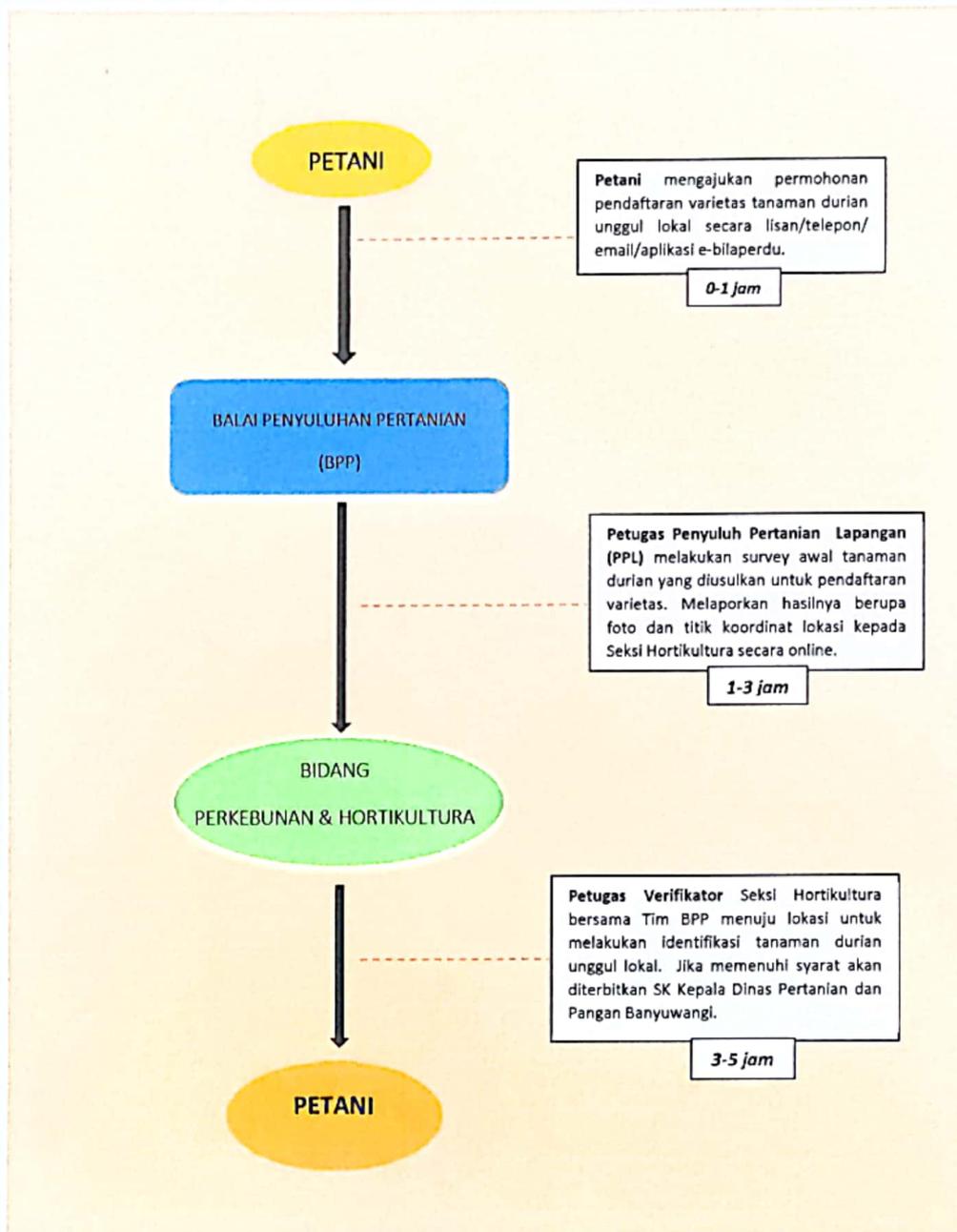
d. Pengemasan

- i. Masukkan buah ke dalam wadah dari kotak kardus (ketebalan 0,5 – 1 cm) secara hati-hati.
- ii. Wadah dilengkapi dengan partisi / sekat.
- iii. Satu kemasan bisa menampung 3-5 buah durian dengan total berat 10-15 kg.
- iv. Ukuran kardus tinggi \pm 20 cm dan ukuran panjang 40 – 50 cm, dinding tertutup rapat untuk menekan laju respirasi pada buah durian.

e. Penyimpanan

- i. Buah dalam kotak kardus disimpan dalam gudang yang bersih, bebas dari investasi hama dan penyakit.
- ii. Penyimpanan buah di gudang maksimum 2 hari pada suhu (16-20°C) sebelum didistribusikan.
- iii. Buah ditumpuk, maksimum 4 tumpuk.
- iv. Barang yang masuk pertama harus keluar lebih dahulu.

B. ALUR PERMOHONAN SI TARI DUBANG (AKSI PELESTARIAN DURIAN BANYUWANGI)



KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
KABUPATEN BANYUWANGI



Drs. H. ARIEF SETIAWAN, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19650812 199003 1 012